

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, belum menemukan penelitian yang spesifik tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap religiusitas masyarakat. Fungsi kajian pustaka yaitu untuk mengemukakan hasil penelitian yang diperoleh hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan peneliti yang akan dilakukan. Berikut ini tinjauan pustaka dari penulis:

1. Dalam skripsi yang berjudul *“Evaluasi Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa dalam Mengembangkan Potensi Ternak lokasi di Desa Lebak Sari, Sukabumi, Jawa Barat”*. Yang ditulis oleh Muhammad Hassanudin tahun 2008. Dalam skripsinya membahas evaluasi program yang diadakan Dompot Dhuafa kepada kampung yang ekonominya relatif rendah yang bertepatan di Sukabumi, sedangkan tujuan utama peneliti Muhammad Hassanudin adalah sebatas mengembangkan potensi ternak. Perbedaan dengan penelitian saya disini adalah dari segi lokasi di Yogyakarta, sedangkan penelitiannya Muhammad Hassanudin di Sukabumi. Selain itu yang saya teliti adalah pengaruh pertumbuhan ekonomi pada program kampung ternak terhadap religiusitas masyarakat. Jadi yang saya teliti disini pengaruh dari pertumbuhan ekonomi pada program kampung ternak Dhompet Dhuafa terhadap Religiusitas Masyarakat.¹

¹ Muhammad Hassanudin, *Evaluasi program kampung ternak Dhompet Dhuafa dalam mengembangkan potensi ternak lokasi di Desa Lebak Sari, Sukabumi, Jawa Barat*, (Skripsi jurusan pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah & Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008)

2. Jurnal yang ditulis M. Noor Rachman Hadjam dan Arif Nasiruddin tahun 2003 yang berjudul ***“Peranan Kesulitan Ekonomi, Kepuasan Kerja dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis”***. Penelitian ini menggunakan dengan metode kuantitatif dengan rumus regresi linear. Hasil jurnal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan ekonomi, kepuasan kerja dan religiusitas memiliki peran terhadap kesejahteraan psikologis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah variabel penelitiannya. Jurnal tersebut menggunakan variabel kesulitan ekonomi dan religiusitas sebagai variabel independen. Adapun sebagai dependen adalah kesejahteraan psikologis. Dalam penelitian yang saya akan lakukan program ternak yang memiliki kaitan kesulitan ekonomi digunakan untuk dideskripsikan apakah memiliki Pengaruh terhadap religiusitas individu. Jenis penelitian yang saya lakukan kuantitatif dengan regresi linear sederhana.²
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marta actaria ulina, Olivia indah kurniasih dan Dona eka putri tahun 2013 yang berjudul ***“Hubungan Religiusitas dengan Penerimaan Diri Pada Masyarakat Miskin”***. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rumus korelasional. Penelitian ini menghasilkan bahwa tidak ada hubungan antara religiusitas dengan penerimaan diri pada masyarakat miskin. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada jenis penelitian dan variabel yang diteliti, jenis penelitian diatas ialah penelitian kuantitatif metode korelasional, adapun penelitian saya menggunakan kuantitatif regresi linear sederhana adapun dari sisi variabel dalam penelitian marta actaria ulina dan kawan-kawan menggunakan religiusitas sebagai variabel independen dan penerimaan diri pada masyarakat miskin sebagai variabel dependen. Untuk penelitian

² M.Noor Rachman dan Arif Nasiruddin, *Peranan kesulitan ekonomi, kepuasan kerja dan religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis*, (Jurnal: *psikologi*, No.2,2003), hal 72-80

saya, akan mencari pengaruh pertumbuhan ekonomi pada program kampung ternak Dhompot Dhuafa terhadap religiusitas masyarakat.³

4. Jurnal yang ditulis oleh Suhendar tahun 2014 yang berjudul ***“Religiusitas dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Miskin”***. penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil jurnal Suhendar tersebut menunjukkan jika Religiusitas yang tinggi, maka kesejahteraan akan tinggi. Sebaliknya jika religiusitasnya rendah maka akan rendah pula tingkat kesejahteraannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya akan lakukan adalah jenis penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif sedangkan metode penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kuantitatif. Dan dalam penelitian ini hasilnya tingkat religiusitas tinggi maka tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat, sebaliknya jika tingkat religiusitas rendah maka rendah pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan ingin mengetahui pengaruh ekonomi terhadap religiusitas, jika tingkat ekonomi tinggi, maka tingkat religiusitas juga akan tinggi begitupun sebaliknya.⁴

5. Dari skripsi yang ditulis oleh Badrus. Dari jurusan pengembangan masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga pada tahun 2015 dengan mengangkat judul ***“Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program peternakan terpadu oleh kelompok ternak sapi Ngudi Raharjo Wonotawang, RT 10, Dusun Ngentak, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.”*** penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian tersebut hanya mengkaji pengembangan ekonomi Masyarakat melalui program ternak sapi, perbedaan dengan

³ Marta Actaria Ulina, Olivia Indah Kurniasih & Dona Eka Putri, *Hubungan Religiusitas dengan penerimaan diri pada Masyarakat Miskin*, (Jurnal : PESAT Psikologi, Ekonomi, Sastra Arsitektur & Teknik sipil, vol.5, 2013), hal. 17-22

⁴ Suhendar, *Religiusitas dan Kesejahteraan pada Masyarakat Miskin*, (Jurnal: Fisip, Vol 1, No.2,2012), hal. 1-15

Penelitian yang saya lakukan adalah dari pendekatan saya menggunakan Kuantitatif sedangkan fokus penelitiannya adalah pengaruh dari pertumbuhan ekonomi pada program kampung ternak terhadap religiusitas masyarakat.⁵

Dari kelima tinjauan pustaka di atas jelas berbeda dengan yang penulis teliti yang pertama tentang evaluasi program kampung ternak, kedua tentang peranan kesulitan ekonomi, kepuasan kerja dan religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis, ketiga tentang hubungan religiusitas dengan masyarakat miskin, keempat religiusitas dengan kesejahteraan masyarakat miskin, dan yang kelima hanya pengembangan ekonomi masyarakat melalui program ternak sapi. Sedangkan penelitian ini akan meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi masyarakat terhadap religiusitas. Penelitian ini akan mengetahui dan menggali tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan religiusitasnya.

B. Kerangka Teoritik

1. Pertumbuhan Ekonomi Pada Program Kampung ternak

a. Pengertian Pertumbuhan ekonomi

Menurut Rudi Badrudin, pertumbuhan ekonomi ialah ilmu yang mempelajari proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.⁶

Pada situs Wikipedia bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat di artikan juga sebagai

⁵ Badrus, *pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui program peternakan terpadu oleh kelompok ternak sapi Ngudi Raharjo, Wonotawang, RT10, Dusun Ngentak, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta*, (Skripsi jurusan pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negri , Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

⁶ Rudi Badrudin. *Ekonomika Otonomi Daerah*. (Yogyakarta: UPP STM YKPN. 2012), Hlm: 113

proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang di wujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.⁷

Pada skripsi Daniel Sitindaon pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat di artikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat ialah yang berjalan melalui proses secara berkesinambungan melalui peningkatan produksi maupun jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Sehingga akan mendapatkan perkembangan ekonomi yang terus meningkat.

2. Ciri-ciri pertumbuhan ekonomi

Menurut Pratama Rahardja bahwa ciri-ciri pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan penungkatan Gross Domestic Produc (GDP) dan Gross National Produc dari tahun-ketahun dengan (jangka pendek)
- b. Kenaikan atau bertambahnya jumlah barang dan jasa

⁷https://id.w`ikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi diunduh pada 3 agustus 2016 pukul 11:04

⁸ Daniel Sitindaon, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Demak*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang 2013)

c. Ditemukanya sumber-sumber produktif yang dapat didayagunakan untuk perkembangan ekonomi.⁹

3. Faktor pertumbuhan Ekonomi

Menurut Jhingan, ada lima proses pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor Ekonomi, pertumbuhan Ekonomi suatu Negara tergantung pada: *Sumberdaya manusia, sumberdaya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi daan yang terakhir sumberdaya modal.*¹⁰

a. Faktor Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia menjadi faktor sangat penting terhadap tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan peran manusia di sini sangatlah penting sebagai tenaga kerja ataupun sebagai pelaku pengembangan melalui usaha yang dimilikinya. Maka suatu klompok masyarakat itu sangatlah penting untuk meningkatkan SDM nya, cara meningkatkan kualitas SDM tersebut perlunya manusia itu memperbanyak pengetahuan tentang usahanya, perlunya alat teknologi sebagai pendukung untuk pengembangannya dan adanya pelatihan ketrampilan dengan pihak yang berkaitan.

b. Faktor Sumber Daya Alam

Faktor sumberdaya alam SDA dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan dari pertumbuhan ekonomi, dengan pengelolaan sumberdaya alam secara baik akan meningkatkan kepenghasilan atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika manusia itu sendiri mampu mengelola sumber daya alam itu dengan baik dan maksimal.

⁹ Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Makro* . (Yogyakarta:Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2008), Hlm: 129

¹⁰ Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2004), Hlm: 67-72

c. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi

Begitu pula faktor pengetahuan dan teknologi, dua hal tersebut sebagai penentu akan naik turunya pertumbuhan ekonomi. Dengan hal tersebut penguasaan pengetahuan dan teknologi, akan memperlancar proses pengembangan untuk menumbuhkan ekonomi.

d. Pembagian kerja dan skala produksi

Dalam hal ini pemetaan pekerjaan atau skala produksi pun juga ikut andil dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang bersangkutan dan dua hal tersebut akan membantu memperlancar dan mempermudah kerja sumberdaya manusia itu sendiri.

e. Sumberdaya modal

Jika suatu kelompok ingin mengembangkan pertumbuhan ekonomi maupun pembangunan ekonomi, maka modal berupa barang maupun uang sangat diperlukan. Modal itu sendiri untuk mewujudkan agar usaha yang diinginkan lebih cepat terealisasikan.

4. Indikator kemajuan Ekonomi

Menurut Ali Siti Farida daerah dikatakan maju atau tidak ditinjau dari keadaan ekonomi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kondisi perkembangan dan kemajuan suatu Daerah dapat dilihat dari parameter-parameter berikut:

1. Pendapatan perkapita
2. Tingkat pertumbuhan Ekonomi
3. Kegiatan perekonomian utama
4. Ketersediaan modal

5. Pemanfaatan SDA
6. Pertumbuhan penduduk
7. Kepadatan penduduk
8. Tingkat pengangguran
9. Keadaan Sosial Budaya
10. Kemajuan teknologi.¹¹

Untuk melihat suatu daerah atau kampung ada kemajuan dan tidaknya, kita dapat melihat dari parameter-parameter yang sudah disebutkan diatas, dimana ketika pendapatan seseorang didaerah tersebut tinggi, maka untuk kemakmuran atau kesejahteraan keluarga lebih terjamin. Melihat pertumbuhan ekonomi pada daerah atau kampung tersebut.

Selain itu juga diukur dari pemanfaatan sumberdaya manusia pada daerah tersebut, dimana pemanfaatan pada SDA di suatu daerah akan lebih berpengaruh terhadap kemajuan atau tidaknya suatu daerah. Pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk, itu pun juga mempengaruhi kemajuan suatu daerah, dimana antara pertumbuhan dan kepadatan penduduk jika tidak terkontrol dan tidak terarahkan tentu menjadi penghabat kemajuan suatu daerah.

Untuk tingkat pengangguran, suatu tempat atau daerah juga akan terlihat maju atau tidaknya ketika dilihat seberapa banyaknya angka pengangguran yang ada pada daerah tersebut. Dari tingkat pengangguran ini tidak lepas dari banyaknya penduduk dan tidak tersedianya lapangan pekerjaan, selain itu kemampuan dalam menggunakan

¹¹ Ai Siti Farida. *Sistem Ekonomi Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia. 2011) hal , 56-63

teknologi juga akan mempengaruhi perkembangan atau kemajuan pada daerah tersebut, teknologi juga akan sangat mendukung dalam dunia pekerjaan. Keadaan sosial dan budaya, pada suatu daerah akan menjadi tolak ukur kemajuan pada daerah tersebut.

5. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Ada beberapa istilah dari agama, antara lain religi, *religion* (inggris), *religie* (Blanda) *religo/ relegare* (Latin) dan *dien* (Arab). Kata *religion* (Bahasa Inggris) dan *religie* (Bahasa Belanda) adalah dari bahasa induk dua bahasa tersebut, yaitu Latin “*relegio*” dari akar kata *relegare* yang berarti mengikat.¹²

Menurut etimologi kuno, pengertian religiusitas adalah istilah agama (*religion*) berasal dari dua kata dalam bahasa latin, yaitu *lagare* dan *religio*. *Lagare* berarti proses pengikatan kembali atau penghubungan kembali. Hal ini berarti dalam “religi terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungan dengan sesama, alam, dan Tuhan”.¹³

Dari istilah agama inilah muncul apa yang dinamakan religiusitas. Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas tau perilaku-perilaku masing-masing individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan agama yang dianut. Religiusitas seringkali diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa jauh pelaksanaan Ibadan dan Aqidah dan

¹² Faisal Ismail. *Paradigm Kebudayaan Islam : Studi kritis dan refleksi Historis*, (Jogjakarta: Titian Illahi Press. 1997), Hlm: 28

¹³ Driyarkara, *Percikan filsafat*, , (Jakarta: Lembaga penunjang pembangunan nasional. 1988), Hlm: 6

seberapa dalam diri penghayatan agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.¹⁴

Dari pengertian di atas religiusitas itu dapat di ambil kesimpulan religiusitas islam itu menyakup keyakinan atau aqidah seseorang dalam beragama islam, kemudian ibadah yang berhubungan antara manusia dengan Allah, amal akhlaq (ihsan) yang menyakup hubungan diri dengan sesama makhluk Allah. dan hal yang sangat terpenting dalam beragama pengetahuan seseorang terhadap keagamaanya. Dan Religiusitas merupakan keberagamaan yang berbentuk aktifitas umat muslim berupa ibadah, baik itu ibadah *Mahdhoh* maupun non *Mahdhoh*. Dalam hal ini aktifitas ummat muslim tidak lepas dari aturan-aturan atau syariat agama yang diajarkan, sehingga dalam kehidupan keseharian terwujudnya kerukunan, ketaatan dan kedisiplinan.

b. Dimensi religiusitas

Menurut Glock dan Stark dalam bukunya Ancok dan suroso dimensi religiusitas terbagi menjadi lima di antaranya sebagai berikut :¹⁵

i. *Religion Idiologis* (dimensi keyakinan)

Dimensi keyakinan yaitu sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatis dalam agama anutannya. Keyakinan tersebut seperti percayanya pada Allah, Malaikat, Rosul, surga, neraka dan taqdir.

ii. *Religious Ritualistik* (Praktik Agama)

¹⁴ Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2004), Hlm: 4

¹⁵ Ancok, suroso dan jamaludi, Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2004), Hlm: 77-

Dimensi praktik Agama dimana sebagai penganut agama, khususnya Islam ia akan mempraktikkan ibadah-ibadah yang sudah di perintahkan dalam agamanya, misalkan zakat, berpuasa, sholat dan haji.

iii. *Religious Exsperiensial* (penghayatan)

Dimensi penghayatan yaitu perasaan-perasaan yang pernah dialaminya, misalkan seseorang merasa dirinya dekat dengan sang Pencipta, dan dirinya merasa doanya dikabulkan oleh Allah.

iv. *Religious intlektual* (Dimensi Pengetahuan atau ilmu)

Dimensi pengetahuan yaitu sejauh mana seorang hamba dalam mengetahui ajaran agamanya. Dan seberapa jauh diri seseorang hamba tersebut dalam beraktifitas dalam keilmuan atau menambah pengetahuan keagamaan. Misalkan mengikuti liqo atau kajian-kajian keagamaan, membaca buku atau artikel-artikel tentang keagama.

v. *Religious konsekuensial* (pengalaman)

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang atau didefenisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transedental.

Adapun yang menjadi indikator-indikator religiusitas menurut Glock dan Stark ialah sebagai berikut: Religiusitas Keyakinan, religiusitas praktek, religiusitas penghayatan, religiusitas pengetahuan, dan religiusitas pengalaman.

c. Ciri-ciri perilaku religiusitas

Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama mengungkapkan bahwa seseorang dikatakan memiliki perilaku religiusitas jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu:

1. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
2. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam perilaku dan tingkah laku.
3. Berperilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan mendalami pemahaman keagamaan.
4. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri hingga sikap religiusitas merupakan realisasi dari sikap hidup.
5. Bersikap lebih terbuka dan wawasan lebih luas.
6. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
7. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.

8. Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial sudah berkembang.¹⁶

Dapat ditarik kesimpulan dari ciri-ciri perilaku religiusitas pada diri seseorang, dimana ia akan meyakini agama yang dipeluknya, pada kehidupan didunia nyata atau sosial ia selalu mengaplikasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Dan pada dirinya ia selau mengembangkan keilmuan keagamaanya.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas

Thouless mengemukakan bahwa ada empat faktor religiusitas yang dimasukkan dalam kelompok utama, yaitu: pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.¹⁷

1. Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan, yaitu: tradisi-tradisi sosial, pendidikan orang tua, dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang di sepakati oleh lingkungan.
2. Faktor pengalaman pribadi atau kelompok pemeluk agama. Pengalaman konflik moral dan seperangkat pengalaman batin emosional yang terkait secara langsung dengan Tuhan atau dengan sejumlah wujud lain pada sikap perkembangan sikap keagamaan.
3. Kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi dengan secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan empat bagian yaitu: kebutuhan

¹⁶ Jalaluddin . *Psikologi Agama*. (Jakarta : Grafindo Persada. 2005) , Hlm: 107

¹⁷ Thouless, H. Robert, *Pengantar Psikologi Agama*. (Jakarta: Grafindo Persada 1995), Hlm: 34

akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karna adanya kematian.¹⁸

4. Faktor kebutuhan pokok yang tidak terpenuhi sehingga menjadikan masyarakat yang kekurangan atau miskin kufur terhadap nikmat Allah SWT. Sebagaimana Sabda Rosulullah SAW dari Anas Bin Malik yang diriwayatkan oleh Abu Naim yang berbunyi:

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا وَكَادَ الْحَسَدُ أَنْ يَسْبِقَ الْقَدَرَ

Artinya: “*Hampir-hampir saja kefakiran akan menjadi kekufuran dan hampir saja hasad mendahului takdir*”.¹⁹

7. karakteristik individu yang memiliki Religiusitas

Harawi menyebutkan ciri-ciri seseorang memiliki religiusitas yang tinggi yaitu:

1. Seseorang akan merasakan resah dan gelisah manakala tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah atau melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah. Ia akan merasakan malu ketika berbuat sesuatu yang tidak baik meskipun tidak ada satupun orang yang melihat apa yang ia lakukan. Selain itu ia juga selalu ingat Allah, dan perasaanya tenang karena merasa Allah telah melindunginya.
2. Selalu merasa bahwa segala tingkahlaku dan ucapannya ada yang mengawasi. Oleh karena itu ia selalu berhati-hati dalam beramal baik tindakan maupun ucapannya.
3. Selalu melakukan aktifitas-aktifitas positif dalam kehidupannya, walaupun aktifitas tersebut tidak mendatangkan keuntungan materi dalam kehidupan dunianya. Hal ini

¹⁸ Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Raja Grafindo. Persada . 2004),Hlm: 79

¹⁹ Naim, Abu. *Hilyatul Auliya wa minhajul asyfiya'*. (Beirut Lebanon: Darul minhaj. 2009)

di karenakan ia memiliki kontrol diri yang baik sehingga timbul kesadaran bahwa apapun yang ia lakukan pasti akan mendapatkan balasan dari-Nya.

4. Memiliki kesadaran bahwa ada batas-batas maksimal yang mungkin dicapainya, karena ia menyadari bahwa hat itu sepenuhnya kehendak Allah yang Maha kuasa dan tidak mudah mengalami stres ketika kegagalan serta tidak pula angkuh dan menyombongkan diri ketika sukses, karena ia yakin bahwa kegagalan maupun kesuksesan pada dasarnya merupakan ketentuan Allah.²⁰

Dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa ciri pribadi seseorang yang memiliki religiusitas yaitu memiliki keyakinan yang kuat akan adanya Allah dan akan adanya balasan-balasan dari Allah baik perbuatan baik maupun buruk. Sehingga ia merasa resah dan gelisah ketika melanggar aturan yang sudah ditentukan oleh agamanya, dan merasa dirinya ada yang mengontrol atau mengawasi walaupun satu orangpun tidak melihatnya, ia yakin bahwa Allah maha melihat dan maha pendengar. Sehingga pada dirinya selalu mampu melakukan aktifitas-aktifitas harinya dengan hal-hal yang positif dan tentunya mampu membedakan mana yang buruk dan mana yang baik.

C. Hipotesis

Menurut Wiriaatmaja bahwa “ Hipotesis lazim digunakan dalam penelitian-penelitian yang bertradisi kuantitatif dengan pola pikir deduktif-verivikatif”.²¹ Hipotesis menurut

²⁰ Sutoyo, anwar. *Bimbingan dan konseling islam Teori & praltik* . (Semarang: Widya Karya Semarang. 2009), Hlm: 148-160

²¹ Rochiati, wiriatmaja. *Metode penelitian tindakan kelas*.(Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010), Hlm: 87

Nanang Martono merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²²

Dari landasan teori yang peneliti ajukan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

1. Hipotesis Kerja (Ha) : Ada pengaruh pertumbuhan ekonomi masyarakat terhadap religiusitas.
2. Hipotesis Nol (Ho): Tidak Ada pengaruh pertumbuhan ekonomi masyarakat terhadap religiusitas.

²² Nanang, Martono. Metode Penelitian Kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder edisi revisi, (Jakarta: Raja Grafindo. 2011), Hlm: 63